

STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI JAWA TIMUR

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI JAWA TIMUR

2022

<https://jap.tribunnews.id>

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2022

ISSN : 2407-3261
Katalog : 8301007.35
No Publikasi : 35000.2338

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 48 halaman

Naskah :

BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :

BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :

©BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh :

BPS Provinsi Jawa Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, menggandakan sebagian dan/atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim penyusun

Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2022

Pengarah:

Dr. Ir. Zulkipli, M.Si

Penanggung Jawab Umum:

Umar Sjaifudin, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Debora Sulistya Rini, M.Si

Penyunting:

Debora Sulistya Rini, M.Si

Nur Jannati Rokimah, SST, M.Si

Dyah Pembayun Indrijatmiko, SE., M.Ec.Dev

Pengolah Data:

Pramu Mai Sandi, SST, M.S.E

Penulis dan Layout:

Pramu Mai Sandi, SST, M.S.E

Desain Kover dan Infografis:

Eko Susanto, SST

<https://jatim.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2022 merupakan salah satu dari sekian banyak publikasi yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi di bidang transportasi darat, laut dan udara yang merupakan salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan Transportasi Jawa Timur dapat dilihat dari data yang disusun secara berurutan menurut dimensi waktu dan ukuran. Data dalam buku ini merupakan hasil kompilasi data berbagai dinas dan instansi terkait.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Surabaya, September 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



Zulkipli

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Dasar Penyusunan.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Maksud.....	3
1.5 Sistematika Penyajian.....	4
BAB II METODOLOGI.....	5
2.1 Ruang Lingkup.....	6
2.2 konsep dan Definisi.....	6
BAB III ULASAN SINGKAT.....	15
3.1 Statistik Transportasi Darat.....	16
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	26
3.3 Statistik Transportasi Udara.....	32
BAB IV KESIMPULAN.....	37
4.1 Kesimpulan.....	38
4.2 Saran.....	40
LAMPIRAN.....	41

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perkembangan Jalan Nasional/Jalan Negara Non Tol di Jawa Timur menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2017-2022 (km).....	17
Tabel 3.2	Perkembangan Jalan Provinsi di Jawa Timur menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2017-2022 (km).....	20
Tabel 3.3	Daftar Wilayah Daerah Operasi (DAOP) VII Madiun, DAOP VIII Surabaya, dan DAOP IX Jember.....	24
Tabel 3.4	Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Menurut Daerah Operasi (DAOP) Tahun 2022.....	25
Tabel 3.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut yang Turun (<i>Debarkasi</i>) di 6 Pelabuhan Utama Jawa Timur Tahun 2019-2022.....	29
Tabel 3.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut yang Naik (<i>Embarkasi</i>) di 6 Pelabuhan Utama Jawa Timur Tahun 2019-2022.....	30
Tabel 3.7	Perkembangan Arus Lalu Lintas Pesawat pada Bandara di Jawa Timur Tahun 2019-2022.....	33
Tabel 3.8	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara yang Turun (<i>Debarkasi</i>) di Bandara Jawa Timur Tahun 2019-2022.....	34
Tabel 3.9	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara yang Naik (<i>Embarkasi</i>) di Bandara Jawa Timur Tahun 2019-2022.....	35

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase Jalan Nasional Non Tol Menurut Kondisi Permukaan Jalan di Jawa Timur Tahun 2022.....	18
Gambar 3.2	Persentase Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Menurut Jenis Permukaan Jalan Tahun 2022.....	22
Gambar 3.3	Rata-rata Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022.....	23
Gambar 3.4	Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal di 6 Pelabuhan Utama di Jawa Timur Menurut Jenis Pelayarannya Tahun 2019-2022.....	28
Gambar 3.5	Perkembangan Aktivitas Bongkar Muat Barang Non-Peti Kemas di 6 Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (Ton).....	32
Gambar 3.6	Perkembangan Aktivitas Bongkar Muat Barang Angkutan Udara pada Bandara di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (Ton).....	36

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur 2022.....	42
Lampiran 2	Persentase Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2022.....	43
Lampiran 3	Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Menurut Daerah Operasi (DAOP) Tahun 2021.....	44
Lampiran 4	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (unit).....	45
Lampiran 5	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (unit).....	46
Lampiran 6	Arus bongkar Muat Barang Dalam Negeri di 6 Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019-2022.....	47
Lampiran 7	Arus bongkar Muat Barang Luar Negeri di 6 Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019-2022.....	48

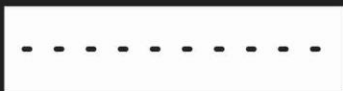
<https://jatim.bps.go.id>

01

PENDAHULUAN

Tujuan

01 | Mengkaji perkembangan panjang jalan



02 | Membahas perkembangan statistik angkutan darat



03 | Melihat perkembangan statistik angkutan laut



04 | Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Kondisi geografis Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas wilayah daratan utama di pulau Jawa, pulau Madura, serta beberapa pulau kecil disekitarnya membuat sektor transportasi yang memadai sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Keberadaan sektor transportasi yang memadai akan memperlancar proses pembangunan di Jawa Timur sekaligus tersedianya akses terhadap hasil pembangunan tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi pemerataan hasil pembangunan di Jawa Timur.

Selain sebagai penopang pembangunan di Jawa Timur, sektor transportasi juga mempunyai peran yang sangat strategis terhadap keberhasilan pertumbuhan sektor-sektor perekonomian yang lainnya terutama sektor perdagangan. Sarana dan prasarana transportasi yang baik akan membuat nilai Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) menjadi lebih rendah. MPP yang lebih rendah berarti bahwa harga barang di konsumen juga lebih rendah sehingga daya beli masyarakat meningkat. Oleh karena itu, pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi.

Publikasi ini menyajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi meliputi infrastruktur jalan beserta beberapa karakteristik transportasi darat, laut, dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Data yang digunakan dalam publikasi ini merupakan kompilasi data administratif yang diperoleh dari dinas/instansi terkait. Adapun penyajian datanya meliputi

perkembangan transportasi darat, laut, dan udara. Kegiatan transportasi darat meliputi panjang jalan nasional, panjang jalan Provinsi, panjang jalan kabupaten dan kota serta penumpang kereta api. Sedangkan perkembangan transportasi laut terdiri dari jumlah penumpang beserta bongkar muat barang yang diangkut melalui angkutan pelayaran di pelabuhan utama di Jawa Timur. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi jumlah penumpang dan bongkar muat barang yang diangkut melalui angkutan udara di Provinsi Jawa Timur.

1.2. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2022 ini adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Statistik.
- 3) Perarutran Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.3. Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2022 adalah:

- 1) Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2) Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3) Membahas perkembangan statistik angkutan laut.
- 4) Membahas perkembangan statistik angkutan udara.

1.4. Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2022 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan informasi oleh para pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai kondisi sarana dan prasarana

transportasi di Jawa Timur. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai masukan bagi para perencana dan pengambil keputusan dan juga sebagai bahan pembandingan khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Adapun bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi, publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan suatu penelitian atau kajian.

1.5. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2022 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, dasar penyusunan, tujuan, manfaat, dan sistematika penyajian.

Bab 2 Metodologi

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi, serta konsep dan definisi yang digunakan.

Bab 3 Ulasan Singkat

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur selama tahun 2022 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

Jalan

adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut



Konsep & Definisi

Pelabuhan

adalah sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau, atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya



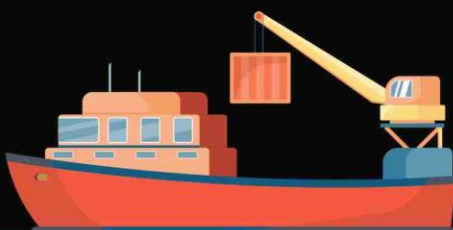
Kereta api

adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel



Debarkasi

adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal



Embarkasi

adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal



BAB II

METODOLOGI

2.1. Ruang Lingkup

Data statistik transportasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi statistik panjang jalan, angkutan kereta api, angkutan laut, dan angkutan udara. Data tersebut diperoleh dari berbagai instansi serta dinas terkait. Adapun sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Statistik Angkutan Darat

- Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Jawa Timur – Bali
- Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah kabupaten/Kota
- PT (Persero) Kereta Api Indonesia

b. Statistik Angkutan Laut

- PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III
- PT ASDP Indonesian Ferry
- Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten/Kota

c. Statistik Angkutan Udara

- PT Angkasa Pura I
- PT Angkasa Pura II
- Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten/Kota

2.2. Konsep dan Definisi

Adapun konsep dan definisi atau terminologi yang digunakan dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2022 adalah sebagai berikut:

2.2.1. Jalan Raya

Jalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat untuk lalu

lintas orang (kendaraan dan sebagainya). Dalam publikasi ini yang dimaksud **jalan raya** adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006, maka jalan umum menurut status kewenangannya dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

- a. **Jalan Negara** disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Biasanya yang termasuk kategori ini adalah jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota Provinsi, jalan strategis nasional, serta jalan tol. Jalan negara atau nasional ini ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Menteri PUPR.
- b. **Jalan Provinsi** adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi. Yang termasuk kategori jalan Provinsi adalah jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota Provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, jalan yang menghubungkan antar ibukota kabupaten/kota, serta jalan strategis Provinsi. Jalan Provinsi ini ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur.
- c. **Jalan Kabupaten** adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten. Yang termasuk kategori jalan kabupaten adalah jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk dalam jalan nasional dan jalan Provinsi, jalan yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder lainnya dalam wilayah kabupaten, serta jalan strategis kabupaten. Jalan Kabupaten ini ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Kabupaten.
- d. **Jalan Kota** adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh

Pemerintah Daerah Kota. Yang termasuk kategori jalan kota adalah jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk dalam jalan nasional dan jalan Provinsi, jalan yang menghubungkan ibukota kota dengan ibukota kecamatan, antar kecamatan, ibukota kota dengan pusat kegiatan lokal, jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder lainnya dalam wilayah kotamadya, serta jalan strategis kotamadya. Jalan Kota ini ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Walikota.

Sedangkan ditinjau menurut jenis permukaan jalan maka jalan umum dapat dibedakan menjadi:

- a. **Jalan aspal** adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. **Jalan kerikil** adalah jalan yang permukaannya terbuat dari tanah yang telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
- c. **Jalan tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Sementara itu ditinjau menurut kondisi permukaan jalan maka jalan umum dapat dibedakan menjadi:

- a. **Jalan baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
- b. **Jalan sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
- c. **Jalan rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
- d. **Jalan rusak berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Adapun jika ditinjau menurut kondisi pelayanannya maka jalan umum dapat dibedakan menjadi:

- a. **Jalan kondisi mantap** adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu.
- b. **Jalan kondisi tidak mantap** adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi rusak ringan atau rusak berat sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu.

2.2.2. Mobilitas Orang dan Barang Melalui Terminal/Stasiun/Dermaga/Bandara

Mobilitas penduduk di suatu wilayah terjadi karena adanya tujuan dari penduduk untuk memperoleh keuntungan sosial ekonomi yang tidak tersedia di daerah asal. Dengan kata lain orang keluar masuk wilayah Provinsi Jawa Timur dengan tujuan mencari pekerjaan, mengunjungi keluarga, dan sebagainya. Selain mobilitas penduduk, perpindahan barang juga terjadi karena faktor sosial ekonomi seperti perdagangan.

Penumpang adalah orang yang hanya menumpang atau naik moda transportasi. Dalam publikasi ini yang dimaksud dengan penumpang adalah orang yang naik moda transportasi umum, baik itu bus, kereta api, kapal laut, maupun pesawat terbang, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani moda transportasi tersebut.

Data jumlah orang maupun barang melalui terminal/stasiun/dermaga/bandara dikumpulkan dengan cara kompilasi data administrasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota. Jumlah orang maupun barang melalui terminal/stasiun/dermaga/bandara ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat di terminal/stasiun/dermaga/bandara, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di terminal/stasiun/dermaga/bandara.

2.2.3. Terminal Bus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terminal adalah tempat perhentian penghabisan bus. Adapun dalam publikasi ini yang dimaksud dengan

terminal adalah prasarana transportasi angkutan darat untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi angkutan darat serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan moda transportasi angkutan darat selain kereta api. Jumlah terminal dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang beroperasi.

2.2.4. Stasiun

Stasiun adalah prasarana transportasi darat khusus kereta api sebagai tempat perhentian kereta api serta untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang kereta api. Stasiun kereta api di Jawa Timur terbagi menjadi 3 daerah operasi yaitu Daerah Operasi (Daop) VII Madiun, Daop VIII Surabaya, dan Daop IX Jember.

2.2.5. Pelabuhan Laut

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, dan danau untuk menerima kapal dan memindahkan penumpang maupun barang kargo kedalamnya. Dalam publikasi ini yang dianggap sebagai pelabuhan adalah pelabuhan laut, yaitu pelabuhan yang melayani kapal-kapal laut. Beberapa pelabuhan laut dilengkapi dengan alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar peti kemas dari muatan kapal-kapal yang berlabuh di pelabuhan tersebut. Menurut kewenangan pengelolanya maka pelabuhan laut dapat dibedakan menjadi:

- a. Pelabuhan laut diusahakan adalah pelabuhan yang bersifat komersial dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Pelabuhan laut di wilayah Provinsi Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b. Pelabuhan laut tidak diusahakan adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Kementrian Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

2.2.6. Bandar Udara

Bandar udara atau bandara adalah prasarana transportasi udara sebagai tempat perhentian pesawat terbang serta untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang pesawat terbang. Seperti halnya pelabuhan laut, berdasarkan kewenangan pengelolanya maka bandar udara dapat dibedakan menjadi:

- a. Bandar udara diusahakan adalah bandar udara yang bersifat komersial dan dikelola oleh PT. Angkasa Pura I maupun PT. Angkasa Pura II.
- b. Bandar udara tidak diusahakan adalah bandar udara yang pengelolaannya di bawah Kementrian Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

2.2.7. Angkutan Darat

Angkutan darat merupakan sarana transportasi umum di darat yang biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang. Jenis angkutan darat dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu angkutan jalan raya serta angkutan kereta api. Kereta Api adalah sarana transportasi atau kendaraan yang berbentuk rangkaian gerbong yang ditarik oleh lokomotif diatas jalan berupa rel dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang. Sedangkan angkutan jalan raya meliputi angkutan dalam kota (termasuk taksi), bus antar kota dalam Provinsi (AKDP) maupun bus antar kota antar Provinsi (AKAP).

2.2.8. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana transportasi umum di laut yang melayani angkutan penumpang maupun barang dan menghubungkan antar pulau dalam negeri maupun ke luar negeri. Kegiatan yang berhubungan dengan angkutan laut seperti naik turun penumpang dan bongkar muat barang dilakukan di pelabuhan laut yaitu suatu kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang maupun peti kemas serta beberapa fasilitas penunjang yang lain. Sedangkan pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Adapun tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan atau antar pulau di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap serta teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.

Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Register Ton (GRT) adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama dan pada bangunan atas ($1 \text{ GRT} = 2.83 \text{ M}^3$).

Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal baik dari pelayaran dalam negeri maupun dari pelayaran luar negeri.

Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri

Ekspor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan

mengenai pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.

Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.

Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.

Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.2.9. Angkutan Udara

Angkutan udara merupakan sarana transportasi umum yang menggunakan moda transportasi pesawat dan melayani angkutan penumpang maupun barang dengan tujuan dalam negeri maupun ke luar negeri. Kegiatan yang berhubungan dengan angkutan udara seperti naik turun penumpang dan bongkar muat barang dilakukan di bandar udara atau bandara yaitu suatu kawasan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tertentu untuk pendaratan (*landing*) pesawat, lepas landas (*take off*) pesawat, fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang lainnya serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang dari suatu bandara tertentu.

Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang dari suatu bandara tertentu.

Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di bandara dengan tujuan menurunkan atau menaikkan penumpang untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tujuan asal.

Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.

Banyaknya barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-

barang yang diangkut dengan pesawat terbang baik berupa kargo maupun barang bagasi.

2.2.10. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil kompilasi data administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur baik bulanan dan tahunan oleh jajaran BPS Provinsi Jawa Timur maupun BPS Kabupaten/Kota. Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan keberangkatan/kedatangan penumpang diperoleh dari data Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (simmopel) Pelabuhan Indonesia baik pelabuhan diusahakan maupun bukan yang ada di wilayah Jawa Timur yang dikumpulkan setiap bulan oleh BPS. Data lalu lintas bandar udara yang ada di wilayah Jawa Timur diperoleh dari PT. Angkasa Pura maupun Dinas Perhubungan di Kabupaten/Kota tempat bandar udara tersebut berada yang dikumpulkan setiap bulan oleh BPS. Data penumpang kereta api diperoleh dari kompilasi yang dilakukan BPS di PT KAI. Sedangkan beberapa data lainnya diperoleh dari Dinas/Instansi terkait.

Statistik Transportasi Udara

Pesawat [^]

Domestik

77.152

Internasional

5.789Barang ^{^^}

Bongkar

50.622,97 Kg

Muat

81.636,53 KgPenumpang ^{^^^}

Turun

5,57 Juta

Naik

5,03 Juta

Keterangan : [^]) Datang + Berangkat
^{^^}) Bagasi + Kargo
^{^^^}) Internasional + Domestik

Statistik Transportasi Laut

Kunjungan kapal*

Domestik

98.567

Internasional

1.679

Barang*

Bongkar

9.057,28 Ton

Muat

4.224,73 Ton

Penumpang*

Debarkasi

3,54 Juta

Embarkasi

4,57 Juta

Statistik Transportasi Darat

82,04%

Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur sudah **diaspal**



Jumlah penumpang

Kereta Lokal

10,92 Juta

Kereta Jarak Jauh

6,79 Juta

Keterangan : *) 6 pelabuhan utama (Bawean, Tanjung Perak, Ketapang, Kalianget, Sapekan, dan Tanjung Wangi)

BAB III

ULASAN SINGKAT

3.1. Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Adapun dalam publikasi ini statistik transportasi darat memuat informasi mengenai kondisi panjang jalan non tol berdasarkan kewenangan dan kondisinya. Selain kondisi jalan, statistik transportasi darat juga memuat informasi mengenai perkembangan angkutan kereta api.

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam sektor transportasi, khususnya transportasi darat, mengingat fungsinya sebagai penghubung antara satu daerah dengan daerah lain. Ditinjau berdasarkan manfaat jalan dari sisi perekonomian, jalan berfungsi untuk menghubungkan daerah sentra produksi dengan daerah pemasaran/konsumen maupun menghubungkan daerah pedesaan dengan perkotaan sehingga dapat mendorong pemerataan ekonomi antar wilayah.

3.1.1. Jalan Nasional atau Jalan Negara

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 menyebutkan bahwa jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota Provinsi, jalan strategis nasional, dan jalan tol. Jalan nasional atau jalan negara ditentukan melalui Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (SK Menteri PUPR) sehingga wewenang dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan jalan nasional yang meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan dilaksanakan oleh pemerintah pusat dibawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Meskipun demikian dalam pekerjaan teknisnya seperti pelaksanaan konstruksi jalan, pengoperasian, dan pemeliharaan dapat dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi.

Panjang jalan nasional pada umumnya akan ditinjau secara berkala, terutama untuk jalan nasional non tol. Hal ini berkaitan dengan luas jalan, volume kendaraan yang melalui jalan nasional tersebut, dan beberapa pertimbangan lain. Secara umum, jalan nasional akan terus bertambah setiap tahun mengingat pembangunan jalan tol yang umumnya terjadi di setiap tahun. Perkembangan panjang jalan nasional yang dinamis juga diikuti dengan perkembangan kondisi jalan yang dalam kondisi mantap maupun yang dalam kondisi tidak mantap. Panjang jalan dan kemantapan jalan memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan terutama dibidang ekonomi, politik, dan sosial budaya dan pemerataan hasil pembangunan antar Provinsi maupun antar kabupaten/kota. Hal ini selaras dengan arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur untuk mewujudkan pembangunan ekonomi, politik, dan sosial budaya di Jawa Timur beserta dengan pemerataan hasil pembangunan di Jawa Timur.

Tabel 3.1 Perkembangan Jalan Nasional/Jalan Negara Non Tol di Jawa Timur menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2017-2022 (km)

Tahun	Kondisi Permukaan Jalan				Total
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	991	1.073	256	41	2.361
2018	924	1.312	85	40	2.361
2019	1.126	1.074	94	67	2.361
2020	1.182	1.032	127	20	2.361
2021	785	1.400	163	13	2.361
2022	1.359	940	58	4	2.361

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

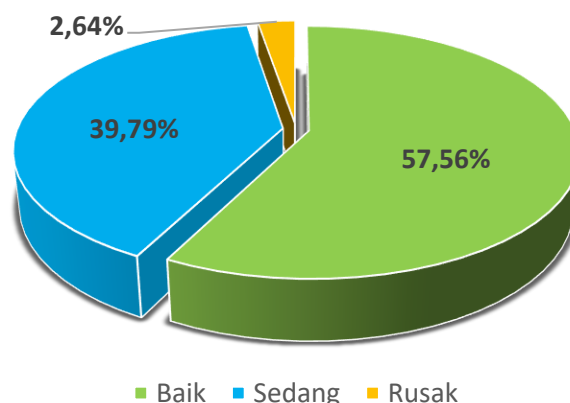
Ketidakrataan jalan (*Road Roughness*) merupakan parameter yang umumnya digunakan untuk kepentingan mengevaluasi kondisi perkerasan jalan. Survei kondisi permukaan jalan dengan alat *Roughmeter NAASRA* menghasilkan nilai ketidakrataan jalan (*IRI/International Roughness Index*) per segmen dalam satu ruas jalan. Nilai IRI diambil dengan menggunakan alat *PARVID (Positioning Accurated Roughness with Video)* menggunakan *Roughmeter NAASRA* sebagai alat pengukur ketidakrataan jalan di lapangan. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat secara rutin

mengukur dan mengevaluasi kondisi jalan di Indonesia, khususnya jalan nasional non tol di wilayah Jawa Timur dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

Panjang jalan nasional/jalan negara non tol yang termasuk dalam wilayah Jawa Timur pada tahun 2022 masih mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (SK Menteri PUPR) yang lama. Oleh karena itu panjang jalan nasional non tol di Provinsi Jawa Timur masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sepanjang 2.361,23 km. Hasil pengukuran menurut IRI menunjukkan perkembangan kondisi jalan nasional non tol di Jawa Timur masih berfluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun demikian pada periode tahun 2017 – 2022 secara umum kondisi jalan nasional non tol berada pada kondisi baik dan sedang. Meskipun demikian jika dibandingkan kondisi jalan nasional non tol tahun 2021, maka terdapat perbaikan kondisi jalan nasional non tol yang cukup signifikan pada tahun 2022.

Kemantapan kondisi jalan merupakan proporsi dari jalan yang memenuhi kategori kondisi jalan baik (nilai IRI dibawah 4) dan kondisi jalan sedang (nilai IRI antara 4 hingga 8). Kondisi jalan mantap akan membuat jalan memiliki kerataan permukaan jalan yang bagus dan memadai sehingga dapat dilewati oleh kendaraan dengan cepat, aman, dan nyaman. Pengukuran IRI ini menyatakan akumulasi naik turunnya permukaan jalan per kilometer jalan.

Gambar 3.1 Persentase Jalan Nasional Non Tol Menurut Kondisi Permukaan Jalan di Jawa Timur Tahun 2022



Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Berdasarkan Gambar 3.1 terlihat bahwa jalan dengan kondisi mantap (kondisi baik dan sedang) mendominasi kondisi permukaan jalan nasional non tol di Jawa

Timur, yaitu mencapai 97,37% dari total panjang jalan nasional non tol. Dibandingkan dengan kondisi kemantapan jalan nasional non tol di Jawa Timur tahun 2021, maka terjadi peningkatan sebesar 4,80%. Namun demikian proporsi jalan dengan kondisi permukaan yang baik meningkat cukup signifikan yaitu mencapai 22,29%. Peningkatan kualitas permukaan jalan ini perlu mendapatkan apresiasi dan perlu untuk dipertahankan karena kualitas kondisi permukaan jalan nasional non tol yang baik akan membuat konektivitas antar Provinsi maupun antar kabupaten/kota tidak terganggu dan memperlancar kegiatan pembangunan serta perekonomian antar wilayah.

3.1.2. Jalan Provinsi

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 menyatakan bahwa jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota Provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis Provinsi. Jalan Provinsi ditentukan dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur (SK Gubernur) sehingga wewenang dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan jalan Provinsi yang meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi. Panjang jalan Provinsi di Jawa Timur pada tahun 2022 masih mengacu pada Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/128/KPTS/013/2016 sehingga panjang jalan Provinsi di Jawa Timur tahun 2022 masih sama dengan tahun 2021 yaitu sepanjang 1.421,00 kilometer.

Kondisi kemantapan jalan Provinsi, seperti halnya pada jalan nasional atau jalan negara non tol, terbagi menjadi 2 kategori yaitu jalan dalam kondisi mantap (kondisi permukaan jalan baik dan sedang) serta kondisi tidak mantap (kondisi permukaan jalan rusak dan rusak berat). Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa secara umum kondisi permukaan jalan Provinsi di Jawa Timur periode 2017 – 2022 berada pada kondisi mantap. Pada periode waktu 2017-2022, proporsi kemantapan kondisi jalan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu hanya sebesar 90,31 persen dan proporsi kemantapan kondisi jalan terendah terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 97,56 persen

Tabel 3.2 Perkembangan Jalan Provinsi di Jawa Timur Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2017 – 2022 (km)

Tahun	Panjang Jalan					
	Mantap	% Mantap	Tidak Mantap	% Tidak Mantap	Total	% Total
2017	1.283,32	90,31	137,68	9,69	1.421,00	100
2018	1.294,26	91,08	126,74	8,92	1.421,00	100
2019	1.312,25	92,35	108,75	7,65	1.421,00	100
2020	1.322,40	93,06	98,60	6,94	1.421,00	100
2021*	1.330,88	93,66	90,12	6,34	1.421,00	100
2022	1.386,33	97,56	34,67	2,44	1.421,00	100

*terdapat revisi data tahun 2021

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Berdasarkan tabel 3.2 diatas terlihat bahwa proporsi jalan Provinsi yang memiliki kondisi permukaan jalan yang mantap pada tahun 2022 mencapai 97,56 persen. Proporsi panjang jalan Provinsi yang berada pada kondisi mantap tersebut mengalami peningkatan dibandingkan kondisi tahun 2021. Hal ini mengindikasikan keberhasilan pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas permukaan jalan Provinsi. Tren peningkatan kualitas jalan Provinsi juga dapat dilihat dimana dari tahun 2017 hingga 2022 selalu terdapat peningkatan proporsi jalan Provinsi yang berada dalam kondisi mantap.

Kualitas prasarana jalan yang baik akan mampu mendongkrak pemerataan pembangunan ekonomi dari berbagai sektor. Seluruh sektor ekonomi mulai dari sektor pertanian sampai dengan sektor perdagangan maupun sektor jasa akan merasakan dampak dari peningkatan kualitas jalan. Kualitas jalan yang baik juga akan meningkatkan konektivitas antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sehingga diharapkan dapat menjadi penghubung produk ekonomi dari sentra produksi barang dan jasa di satu kabupaten/kota menuju kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Timur.

3.1.3. Jalan Kabupaten/Kota

Jalan kabupaten adalah jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan Provinsi, yang menghubungkan ibukota

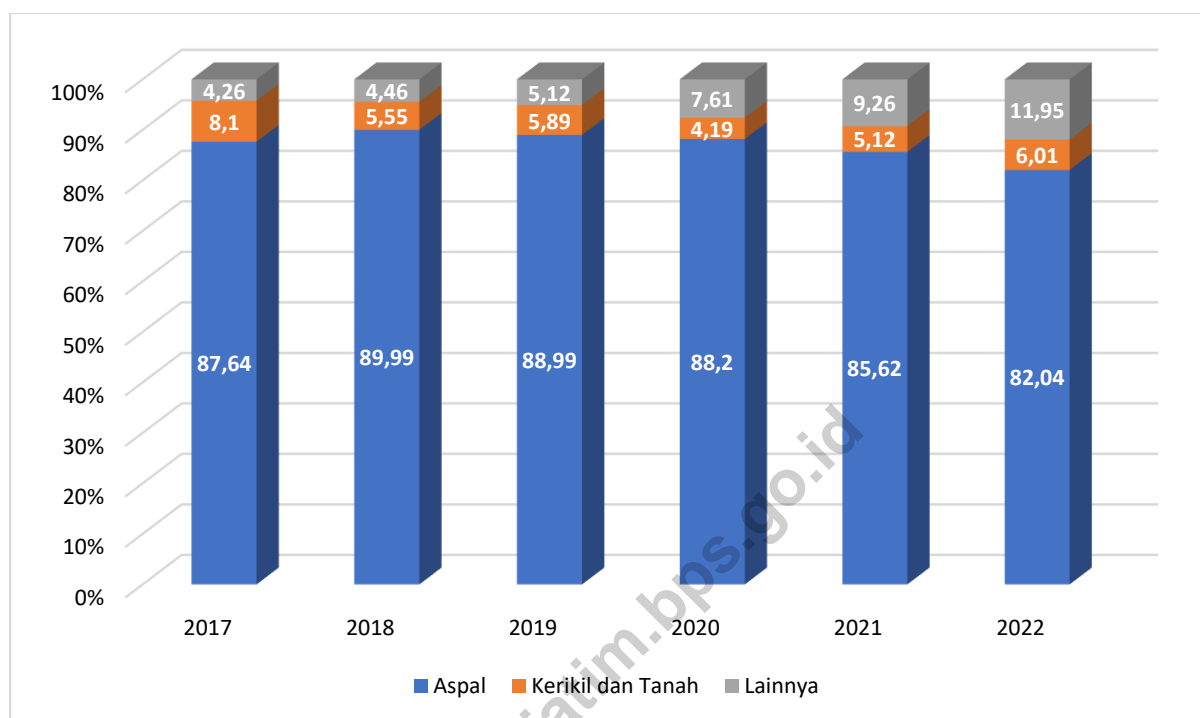
kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, serta jalan strategis kabupaten. Jalan kabupaten ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Bupati sehingga pemerintah kabupaten memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan jalan kabupaten dan jalan desa yang meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

Adapun jalan kota merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan Provinsi, yang menghubungkan ibukota kotamadya dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kotamadya dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kotamadya, serta jalan strategis kotamadya. Jalan kota ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Walikota sehingga pemerintah kotamadya memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan jalan kota dan jalan kelurahan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan.

Pada tahun 2022 jumlah panjang jalan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mencapai 38.716,88 km dengan rincian jumlah jalan kabupaten mencapai 33.866,82 km dan jalan kota mencapai 4.850,07 km. Apabila diperhatikan pada gambar 3.2, maka pada periode tahun 2017-2022 jalan dengan jenis permukaan aspal selalu memiliki proporsi terbesar dalam komposisi jalan kabupaten/kota dibandingkan jenis permukaan jalan lainnya. Rata-rata panjang jalan kabupaten kota yang memiliki permukaan aspal pada tahun 2022 adalah 82,04 persen. Kondisi rata-rata panjang jalan kabupaten/kota yang beraspal tersebut menurun dibandingkan kondisi tahun 2021 yang mencapai 85,62 persen dari total panjang jalan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah penambahan panjang jalan kabupaten/kota dan perubahan permukaan jalan kabupaten/kota. Sebagai buktinya adalah meningkatnya komposisi permukaan jalan lainnya dari 9,26 persen pada tahun 2021 menjadi 11,95 persen pada tahun 2022. Permukaan jalan lainnya

merupakan permukaan jalan yang berupa beton, *paving block*, maupun bahan-bahan lainnya.

Gambar 3.2 Persentase Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Menurut Jenis Permukaan Jalan Tahun 2022



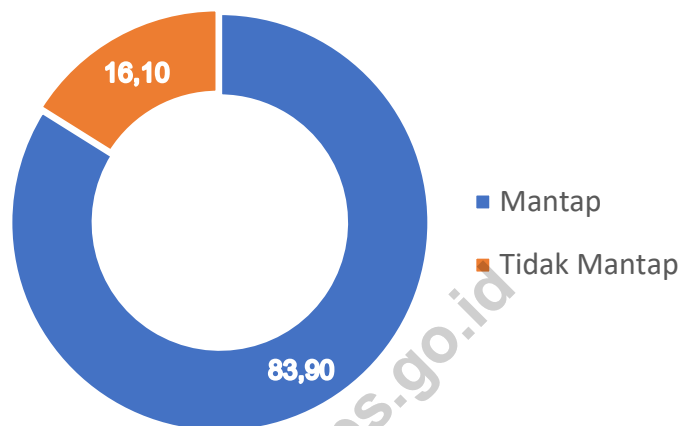
Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, data diolah

Adapun jika ditinjau menurut kondisi permukaannya, secara umum kondisi jalan kabupaten/kota berada pada kondisi mantap. Gambar 3.3 dibawah menunjukkan bahwa pada tahun 2022 rata-rata persentase jalan kabupaten/kota yang berada dalam kondisi mantap adalah sebesar 83,90 persen dan sisanya berada dalam kondisi tidak mantap atau setara dengan 16,10 persen dari total panjang jalan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar 81,55 persen. Namun jika ditelaah menurut kategorinya, maka rata-rata persentase jalan kabupaten yang berada dalam kondisi mantap hanya sebesar 80,43 persen sedangkan rata-rata persentase jalan kota yang berada dalam kondisi mantap mencapai 95,09 persen. Secara rinci, tabel persentase kemantapan jalan kabupaten dan jalan kota dapat dilihat pada lampiran.

Fakta bahwa persentase kemantapan jalan kota lebih baik dibandingkan kemantapan jalan kabupaten berarti bahwa kualitas jalan kota relatif lebih baik

dibandingkan kualitas jalan kabupaten. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah panjang jalan kota yang berada di wilayah kotamadya relatif lebih pendek dibandingkan panjang jalan kabupaten sehingga pengawasan dan perawatan jalan kota menjadi lebih mudah.

Gambar 3.3 Rata-rata Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022



Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, data diolah

3.1.4. Kereta Api

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi massal yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan biaya/tarif dari moda transportasi ini yang relatif murah dengan tingkat pelayanan yang cukup baik dan tepat waktu. Adapun moda transportasi kereta api di Indonesia dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI) yang terdiri atas kereta api penumpang dan kereta api barang. Namun demikian, fasilitas transportasi kereta api di Indonesia hingga tahun 2022 hanya tersedia di pulau Jawa dan pulau Sumatra.

PT KAI dalam melakukan kegiatan operasionalnya membagi wilayah operasionalnya menjadi sembilan daerah operasi (DAOP) di pulau Jawa dan empat divisi regional (Divre) di pulau Sumatra. Adapun operasional kereta api di Provinsi Jawa Timur menjadi tanggung jawab dari tiga DAOP, yaitu DAOP VII Madiun, DAOP VIII Surabaya dan DAOP IX Jember.

Tabel 3.3 Daftar Wilayah Daerah Operasi (DAOP) VII Madiun, DAOP VIII Surabaya, dan DAOP IX Jember

DAOP VII	DAOP VIII	DAOP IX
(1)	(2)	(3)
<ul style="list-style-type: none"> • Kab. Madiun • Kab. Ngawi • Kab. Magetan • Kab. Nganjuk • Kab. Jombang • Kab. Blitar • Kab. Kediri • Kab. Tulungagung • Kota Madiun • Kota Kediri • Kota Blitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Surabaya • Kab. Bojonegoro • Kab. Gresik • Kab. Mojokerto • Kab. Lamongan • Kab. Tuban • Kab. Sidoarjo • Kab. Malang • Kota Malang • Kota Mojokerto 	<ul style="list-style-type: none"> • Kab. Jember • Kab. Probolinggo • Kab. Pasuruan • Kab. Situbondo • Kab. Lumajang • Kab. Banyuwangi • Kota Pasuruan • Kota Probolinggo

Sumber : PT KAI

Berdasarkan tabel 3.4, sepanjang tahun 2022 tercatat bahwa lebih dari 17,71 juta penumpang melakukan perjalanan dengan menggunakan moda transportasi kereta api di Jawa Timur. Jumlah tersebut terdiri dari 6,79 juta penumpang yang melakukan perjalanan dengan kereta api utama/jarak jauh. Sedangkan sisanya yang mencapai 10,92 juta penumpang melakukan perjalanan dengan menggunakan kereta api lokal. Namun aktivitas kereta api lokal untuk DAOP VII Madiun pada tahun 2022 telah diambil alih operasionalnya oleh PT. KCI sehingga jumlah penumpang kereta api lokal mungkin masih lebih tinggi. Secara total jumlah penumpang kereta api di Jawa Timur, jumlah penumpang kereta api di Jawa Timur mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan kondisi jumlah penumpang pada tahun 2021 yakni meningkat 167,67 persen atau setara dengan 11,15 juta penumpang.

Peningkatan jumlah penumpang kereta api secara total ini disebabkan kondisi pemulihan pasca pandemi *Covid-19* di Indonesia berjalan dengan cukup memuaskan. Salah satu yang mengindikasikan hal tersebut adalah persyaratan bagi penumpang kereta api yang lebih ringan dibandingkan persyaratan bagi penumpang kereta api pada tahun 2021. Pada tahun 2022 secara bertahap, calon penumpang kereta api tidak

lagi diwajibkan menyertakan bukti hasil *swab* antigen/PCR dengan hasil negatif sebagai syarat wajib bagi penumpang kereta api. Penyertaan hasil *swab* antigen/PCR hanya diperlukan apabila calon penumpang kereta api belum mendapatkan vaksin COVID-19 dosis kedua. Keringanan persyaratan penumpang kereta api ini membuat minat masyarakat untuk memanfaatkan moda transportasi kereta api semakin meningkat.

Tabel 3.4 Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Menurut Daerah Operasi (DAOP) Tahun 2022

Uraian Kelas	DAOP VII Madiun	DAOP VIII Surabaya	DAOP IX Jember	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kereta Api Kategori Utama/Jarak Jauh				
Eksekutif	490.716	1.437.569	136.222	2.064.507
Bisnis	52.307	209.563	51.824	313.694
Ekonomi	953.656	2.493.683	968.499	4.415.838
Total Kategori Utama	1.496.679	4.140.815	1.156.545	6.794.039
Kereta Api Kategori Lokal				
Eksekutif	-	9.451	-	9.451
Bisnis	-	-	-	-
Ekonomi	-	10.003.352	906.245	10.909.597
Total Kategori Lokal	-	9.443.407	906.245	10.919.048
Total Penumpang	1.496.679	13.584.222	2.062.790	17.713.087

Sumber : BPS, Data diolah

Alasan lain yang mendorong terjadi peningkatan jumlah penumpang kereta api adalah dicabutnya aturan pembatasan jumlah penumpang dalam satu gerbong kereta api. Pada tahun 2022 pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Perhubungan mencabut pembatasan kapasitas penumpang kereta api sebesar 50 persen, kemudian menjadi 70 persen, dan terakhir kembali menjadi kapasitas penumpang 100 persen. Meskipun pencabutan aturan tersebut juga diberlakukan secara bertahap, namun demikian hal tersebut telah menambah kapasitas daya angkut

penumpang pada moda transportasi kereta api. Oleh karena itu peningkatan jumlah penumpang kereta api yang pesat pada tahun 2022 menjadi wajar.

Faktor lain yang mendukung peningkatan jumlah penumpang kereta api adalah berakhirnya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat. Seperti halnya pembatasan kapasitas penumpang pada setiap gerbong kereta yang dicabut secara bertahap, kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat juga diakhiri secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi pandemi *Covid-19* pada masing-masing wilayah di Indonesia. Dengan berakhirnya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, maka aktivitas masyarakat dapat kembali berjalan secara normal yang berarti bahwa kegiatan perkantoran dan perekonomian dapat berjalan seperti sedia kala dan tidak dilakukan secara daring (*work from home*). Imbasnya, aktivitas penumpang kereta api lokal meningkat pesat seiring dengan masyarakat yang kembali bekerja secara *commuter*. Buktinya jumlah penumpang kereta api lokal di Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai sekitar 10,92 juta penumpang, meningkat sebesar 148,18 persen dari semula 4,4 juta penumpang kereta api lokal pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3.4 juga terlihat bahwa mayoritas penumpang kereta api utama/jarak jauh maupun penumpang kereta api lokal di Jawa Timur memulai perjalanan dari DAOP VIII Surabaya. Sebanyak 13,58 juta penumpang tercatat melakukan perjalanan di DAOP VIII Surabaya, sementara itu di DAOP VII Madiun dan DAOP IX Jember berturut-turut sebanyak 1,50 juta penumpang dan 2,06 juta penumpang. Hal ini cukup wajar terjadi mengingat DAOP VIII Surabaya meliputi 2 kota besar utama di Jawa Timur, yaitu Kota Surabaya dan wilayah (Kabupaten dan Kota) Malang dimana di wilayah kedua kota tersebut banyak terdapat aktivitas ekonomi, pendidikan dan pariwisata.

3.2. Statistik Transportasi Laut

Wilayah Provinsi Jawa Timur pada umumnya terbagi menjadi 2 pulau utama, yaitu daratan pulau Jawa dan pulau Madura. Namun demikian jumlah pelabuhan laut yang berada dan terdaftar di Jawa Timur cukup banyak yaitu mencapai 52 pelabuhan laut. Akan tetapi jika dipelajari lebih jauh menurut jumlah penumpang angkutan laut

maka dari 52 pelabuhan laut tersebut dapat dibedakan menjadi 6 pelabuhan utama. Keenam pelabuhan utama tersebut adalah pelabuhan Tanjung Wangi dan pelabuhan Ketapang (Kabupaten Banyuwangi), pelabuhan Bawean (Gresik), pelabuhan Kalianget dan pelabuhan Sapekan (Kabupaten Sumenep) serta pelabuhan Tanjung Perak (Kota Surabaya). Sedangkan pelabuhan lainnya pada umumnya hanya melayani angkutan barang maupun penumpang dalam skala yang relatif kecil.

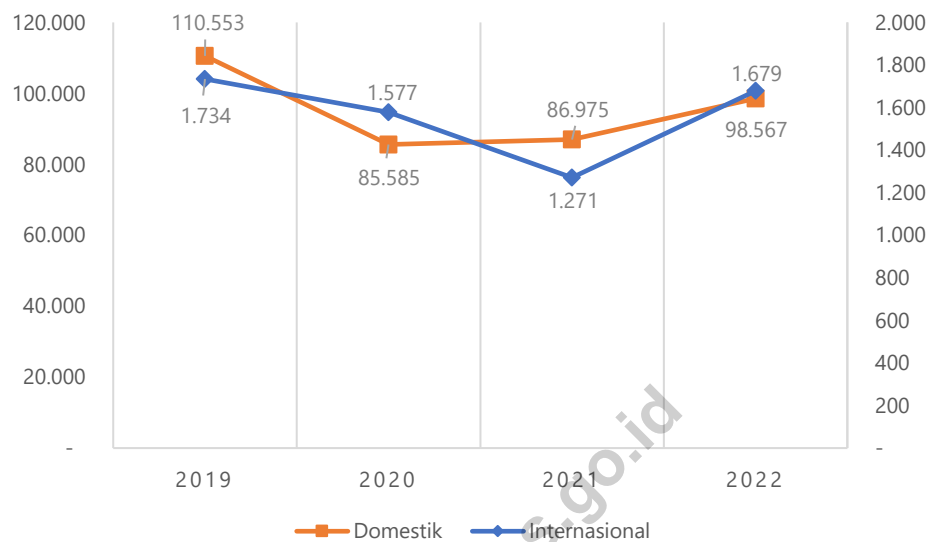
3.2.1. Jumlah Kunjungan Kapal dan Jumlah Penumpang Angkutan Laut

Pada tahun 2022 jumlah kunjungan kapal pelayaran domestik di enam pelabuhan utama yang diusahakan di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dibandingkan jumlah kunjungan kapal pelayaran domestik yaitu sebesar 13,33 persen atau dari 86.975 kunjungan kapal menjadi 98.567 kunjungan kapal. Kondisi yang sama juga terjadi pada jumlah kunjungan kapal pelayaran internasional di enam pelabuhan utama yaitu terjadi peningkatan jumlah kunjungan kapal pelayaran internasional sebesar 32,10 persen atau setara dengan peningkatan 1.271 kunjungan kapal pada tahun 2021 menjadi 1.679 kunjungan kapal pada tahun 2022. Peningkatan kunjungan kapal di pelabuhan laut di Provinsi Jawa Timur secara umum berkaitan dengan pemulihan kondisi pasca pandemi *Covid-19*.

Gambar 3.4 menunjukkan bahwa terdapat tren penurunan jumlah kunjungan kapal di pelabuhan laut selama periode tahun 2019-2022. Kunjungan kapal pelayaran baik domestik maupun internasional memiliki jumlah kunjungan kapal tertinggi pada tahun 2019. Kemudian jumlah kunjungan kapal tersebut mengalami penurunan pada periode tahun 2020 dan 2021. Penurunan jumlah kunjungan kapal tersebut dikarenakan pada awal tahun 2020 pandemi *Covid-19* mulai berkembang di wilayah Indonesia termasuk Provinsi Jawa Timur. Adapun pada tahun 2021 kondisi pandemi *Covid-19* yang belum sepenuhnya berakhir membuat jumlah kunjungan kapal di pelabuhan laut di Jawa Timur belum dapat kembali pada kondisi sebelum pandemi *Covid-19*. Sedangkan tahun 2022 yang merupakan kondisi pemulihan pasca *Covid-19* membuat jumlah kunjungan kapal baik pada pelayaran domestik maupun pelayaran internasional mengalami peningkatan meskipun peningkatan jumlah kunjungan kapal

yang terjadi pada tahun 2022 belum dapat menyamai jumlah kunjungan kapal pada kondisi pra-pandemi *Covid-19*.

Gambar 3.4 Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal di Enam Pelabuhan Utama di Jawa Timur Menurut Jenis Pelayarannya Tahun 2019-2022



Sumber : BPS, data diolah

Jumlah kunjungan kapal yang secara umum mengalami penurunan pada periode tahun 2019-2022 turut berpengaruh pada jumlah penumpang angkutan laut pada periode yang sama. Perkembangan jumlah penumpang yang turun (*debarkasi*) di enam pelabuhan utama di Jawa Timur pada periode tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 3.5a. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penumpang *debarkasi* terbanyak berada pada tahun 2019 atau pada kondisi sebelum pandemi *Covid-19* yang mencapai 5,61 juta penumpang. Jumlah penumpang tersebut menurun drastis pada tahun 2020 hingga hanya sebanyak 1,91 juta penumpang dan kemudian secara bertahap mulai meningkat kembali dan mendekati kondisi sebelum pandemi *Covid-19* di tahun 2022. Sebagai bukti jumlah penumpang *debarkasi* pada angkutan laut pelayaran dalam negeri (domestik) di Jawa Timur tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 22,42 persen dibandingkan tahun 2021.

Adapun tabel 3.5b menunjukkan bahwa jumlah penumpang angkutan laut yang naik (*embarkasi*) dari enam pelabuhan utama di Jawa Timur memiliki pola yang sama dengan jumlah penumpang yang turun (*debarkasi*). Jumlah penumpang tertinggi

masih berada pada tahun 2019 atau kondisi pra-pandemi *Covid-19*, kemudian jumlah penumpang tersebut menurun pada tahun 2020 dan secara bertahap meningkat kembali pada tahun 2021-2022. Jumlah penumpang *embarkasi* pada angkutan laut pelayaran dalam negeri (domestik) dari pelabuhan di Jawa Timur meningkat sebesar 36,91 persen dibandingkan tahun 2021.

Tabel 3.5 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut yang Turun (Debarkasi) di Enam Pelabuhan Utama Jawa Timur Tahun 2019-2022

Nama Pelabuhan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Kapal Pelayaran Dalam Negeri (Domestik)				
Tanjung Wangi	2.483	6.967	15.607	18.847
Ketapang	4.967.734	1.611.426	2.495.420	2.813.188
Bawean	82.550	30.802	34.490	48.975
Kalianget	107.526	69.486	60.861	55.153
Sapekan	21.656	12.921	13.354	19.301
Tanjung Perak	427.244	176.396	270.908	583.319
Kapal Pelayaran Luar Negeri (Internasional)				
Tanjung Wangi	0	0	26	0
Tanjung Perak	21.283	1.237	0	0
Jumlah Penumpang Kapal Domestik	5.609.193	1.907.998	2.890.640	3.538.783
Jumlah Penumpang Kapal Internasional	21.283	1.237	26	0

Sumber : BPS, data diolah

Jumlah kunjungan kapal di enam pelabuhan utama di Provinsi Jawa Timur dan jumlah penumpang angkutan laut pada periode 2019-2022 berkaitan erat dengan terjadinya pandemi *Covid-19*. Hal ini karena pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Salah satu poin dalam kebijakan tersebut adalah adanya pembatasan kapasitas penumpang dalam angkutan umum termasuk angkutan laut. Akibatnya jumlah penumpang yang dapat diangkut menurun drastis ketika masa pandemi *Covid-19* (tahun 2020 dan 2021). Alasan lain yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan kapal maupun jumlah penumpang, khususnya angkutan laut internasional, adalah penutupan batas

wilayah untuk warga negara asing tertentu. Dengan adanya kebijakan tersebut maka aktivitas angkutan laut antar negara di Indonesia semakin tertekan.

Tabel 3.6 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut yang Naik (Embarkasi) di Enam Pelabuhan Utama Jawa Timur Tahun 2019-2022

Nama Pelabuhan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Kapal Pelayaran Dalam Negeri (Domestik)				
Tanjung Wangi	12.811	8.554	13.194	18.098
Ketapang	6.713.965	1.929.930	2.943.039	3.825.997
Bawean	76.527	25.794	31.825	53.357
Kalianget	125.029	77.644	84.350	46.175
Sapekan	18.800	9.955	11.678	19.256
Tanjung Perak	458.194	193.828	249.784	601.503
Kapal Pelayaran Luar Negeri (Internasional)				
Tanjung Wangi	194	0	0	0
Tanjung Perak	21.283	1.206	1	5.386
Jumlah Penumpang Kapal Domestik	7.405.326	2.245.705	3.333.870	4.564.386
Jumlah Penumpang Kapal Internasional	21.477	1.206	1	5.386

Sumber : BPS, data diolah

Namun demikian memasuki tahun 2022, secara bertahap pemerintah Indonesia telah mencabut kebijakan PSBB maupun PPKM sehingga kapasitas penumpang pada angkutan laut juga secara perlahan mengalami peningkatan. Akibatnya jumlah penumpang angkutan laut pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021.

Tabel 3.5a dan tabel 3.5b menunjukkan aktivitas angkutan penumpang di pelabuhan Ketapang merupakan yang tertinggi diantara enam pelabuhan utama di Jawa Timur. Hal ini disebabkan pelabuhan Ketapang merupakan pelabuhan yang melayani angkutan penumpang dari dan menuju pulau Bali. Pulau Bali merupakan destinasi wisata populer bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara sehingga pelabuhan Ketapang merupakan pelabuhan strategis yang menghubungkan pulau Bali dan wilayah Provinsi Jawa Timur. *Covid-19* membuat pariwisata pulau Bali mendapat hambatan yang sangat besar, akibatnya terlihat pada jumlah penumpang

di pelabuhan Ketapang yang mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 jika dibandingkan tahun 2019. Jika dibandingkan dengan pelabuhan utama lainnya seperti pelabuhan Tanjung Perak, pemulihan jumlah penumpang di pelabuhan Ketapang pasca pandemi *Covid-19* masih tertinggal. Hal ini dikarenakan faktor pariwisata pulau Bali yang belum pulih sepenuhnya.

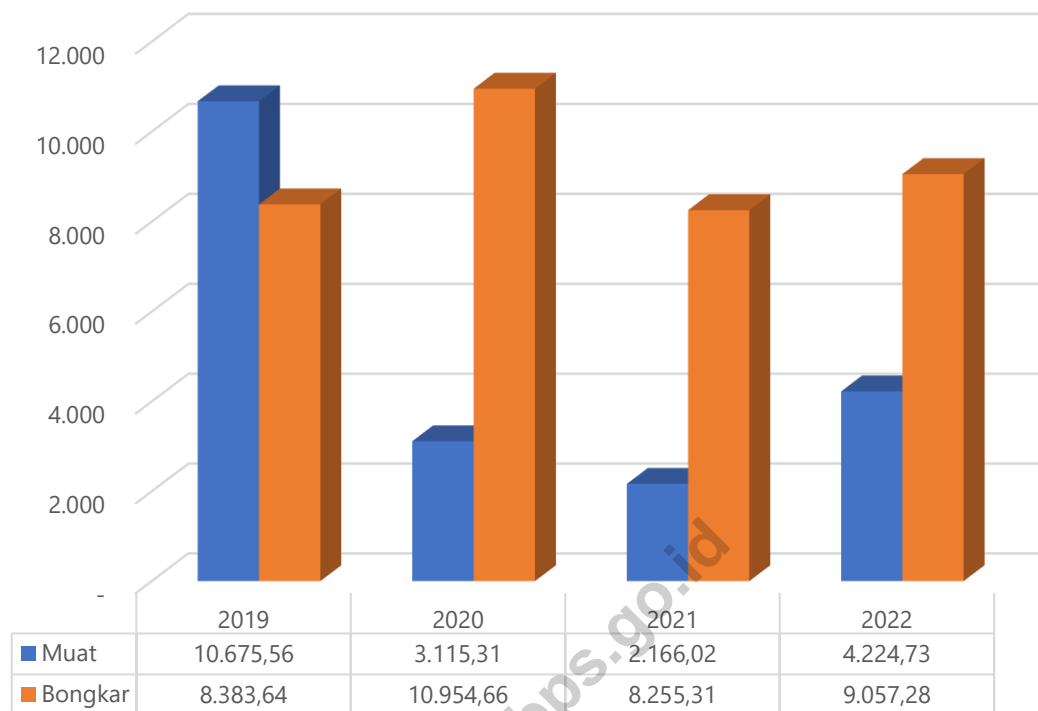
Adapun pelabuhan lainnya seperti pelabuhan Bawean (Kabupaten Gresik) serta pelabuhan Kalianget dan pelabuhan Sapekan (Kabupaten Sumenep) merupakan pelabuhan penghubung ibukota kabupaten dengan wilayah lain di kabupaten tersebut. Oleh karena itu perkembangan jumlah penumpang pada beberapa pelabuhan tersebut selain dipengaruhi oleh faktor pandemi *Covid-19* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor cuaca maupun faktor kebutuhan logistik.

3.2.2. Kegiatan Bongkar Muat (Angkutan Barang) Di Pelabuhan Laut

Seperti halnya jumlah penumpang di enam pelabuhan utama di Provinsi Jawa Timur, maka arus bongkar muat barang pada umumnya akan terpengaruh dengan perkembangan jumlah kunjungan kapal pada enam pelabuhan utama tersebut. Akan tetapi pada periode waktu 2019-2022 perkembangan bongkar muat barang di enam pelabuhan utama tersebut tidak selalu selaras dengan perkembangan jumlah kunjungan kapal. Hal ini dikarenakan pada saat kebijakan PSBB maupun PPKM diberlakukan, angkutan umum yang memuat barang, khususnya kebutuhan bahan makanan pokok mendapat perlakuan khusus (*dispensasi*).

Pada tahun 2022 secara umum aktivitas bongkar muat barang di enam pelabuhan utama mengalami peningkatan. Gambar 3.5 menunjukkan bahwa total barang yang dibongkar pada enam pelabuhan utama di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 9,71 persen dibandingkan total barang yang dibongkar pada tahun 2021 yaitu dari 8.255,31 ton menjadi 9.057,28 ton. Adapun total barang yang di muat pada enam pelabuhan utama di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 95,05 persen dibandingkan total barang yang dimuat pada tahun lalu yaitu dari sebesar 2.166,02 ton menjadi 4.224,73 ton.

Gambar 3.5 Perkembangan Aktivitas Bongkar Muat Barang Non-Peti Kemas di 6 Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (Ton)



Sumber : BPS, data diolah

Aktivitas bongkar muat barang selain dilakukan di enam pelabuhan utama di Jawa Timur juga dilakukan di pelabuhan laut lain yang berada di Provinsi Jawa Timur, terutama pada beberapa pelabuhan yang secara khusus menangani angkutan barang seperti pelabuhan Brondong (Kabupaten Lamongan), pelabuhan Gresik (Kabupaten Gresik) dan pelabuhan Tanjung Tembaga (Kota Probolinggo). Secara rinci terkait aktivitas bongkar muat barang non-peti kemas dari pelabuhan-pelabuhan lain yang utamanya berfungsi sebagai pelabuhan angkutan barang dapat dilihat pada lampiran.

3.3. Statistik Transportasi Udara

Perkembangan angkutan udara di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 memiliki pola yang mirip dengan perkembangan perkembangan angkutan laut dan kereta api, dimana pada periode 2019-2022 jumlah arus pesawat maupun jumlah penumpang angkutan udara tertinggi tercatat di tahun 2019 atau pada periode pra-pandemi *Covid-19*. Kemudian jumlah penumpang angkutan udara tersebut secara umum akan menurun pada tahun 2020 dan 2021 sebagai akibat dari adanya kebijakan PSBB

maupun PPKM. Jumlah penumpang angkutan udara tersebut akan kembali meningkat pada tahun 2022 meskipun belum kembali ke posisi sebelum pandemi *Covid-19*.

Tabel 3.7 Perkembangan Arus Lalu Lintas Pesawat pada Bandara di Jawa Timur Tahun 2019-2022

Bandara	2019		2020		2021		2022	
	Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
Domestik								
1. Abdur Rachman Saleh	3.625	3.625	1.515	1.505	783	781	1.275	1.276
2. Notohadinegoro*	385	385	88	88	0	0	7	7
3. Rogojampi Blimbingsari	1761	1746	1085	1085	785	786	613	604
4. Juanda	57.099	57.178	32.658	32.624	26.962	26.858	36.089	35.989
5. Harun Thohir	198	198	275	275	278	306	301	301
6. Trunojoyo	305	305	199	199	171	171	345	345
Internasional								
1. Juanda	7.629	7.637	1.928	1.963	998	1.122	2.833	2.956
Total Domestik	63.373	63.437	35.820	35.776	28.979	28.902	38.630	38.522
Total Internasional	7.629	7.637	1.928	1.963	998	1.122	2.833	2.956

*keterangan : sempat tidak beroperasi mulai tahun 2021 hingga desember 2022

Sumber : BPS, data diolah

Berdasarkan tabel 3.6 di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah arus lalu lintas angkutan udara (pesawat) domestik turun signifikan dari sekitar 63.000 lebih pesawat yang *landing* dan *take-off* menjadi hanya sekitar 35.000 lebih pesawat atau turun sekitar 44 persen. Hal ini disebabkan mulai merebaknya pandemi *Covid-19* di wilayah Indonesia termasuk wilayah Jawa Timur. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2021 dikarenakan belum berakhirnya masa pandemi *Covid-19* yang ditandai dengan masih berlakunya kebijakan PPKM di beberapa daerah dan masih berlakunya pembatasan kapasitas penumpang pesawat. Fakta tersebut membuat permintaan transportasi angkutan udara menjadi menurun. Bahkan bandara Notohadinegoro di Kabupaten Jember sejak Oktober 2020 tidak beroperasi lagi dan baru beroperasi kembali pada Desember 2022. Namun demikian jumlah arus lalu lintas pesawat berangsur pulih pada tahun 2022 meskipun jumlah lalu lintas pesawat tersebut belum kembali pada tingkatan sebelum pandemi.

Dengan jumlah arus lalu lintas pesawat yang berfluktuatif sebagai akibat pandemi *Covid-19* hal tersebut juga berpengaruh pada jumlah penumpang pesawat yang turun (*debarkasi*) maupun jumlah penumpang pesawat yang naik (*embarkasi*) dari bandara di Jawa Timur. Tabel 3.7a menunjukkan bahwa jumlah penumpang yang datang di Jawa Timur pada tahun 2020 turun drastis dari 7,71 juta penumpang menjadi 3,37 juta penumpang sebagai imbas dari pandemi *Covid-19*. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2021 yang kembali turun menjadi 3,00 juta penumpang dikarenakan pembatasan kapasitas penumpang serta pembatasan pintu masuk warga negara asing dari luar negeri yang masih berlanjut. Namun seiring berakhirnya kebijakan PPKM dan pembatasan kapasitas penumpang angkutan umum pada tahun 2022 yang membuat permintaan akan transportasi udara kembali meningkat dan pada akhirnya membuat jumlah penumpang yang datang di Jawa Timur melalui moda transportasi udara kembali meningkat hingga mencapai 5,10 juta penumpang.

Tabel 3.8 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara yang Turun (Debarkasi) di Bandara Jawa Timur Tahun 2019-2022

Bandara	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Domestik				
1. Abdur Rachman Saleh	441.244	134.624	73.965	173.964
2. Notohadinegoro*	18.883	2.845	0	77
3. Rogojampi Blimbingsari	133.601	54.367	28.691	52.957
4. Juanda	7.111.049	3.177.631	2.896.521	4.869.420
5. Harun Thohir	1.134	1.851	1.359	2.494
6. Trunojoyo	7.263	2.433	1.308	2.698
Internasional				
1. Juanda	1.226.771	231.254	69.756	467.870
Total Domestik	7.713.174	3.373.751	3.001.844	5.101.610
Total Internasional	1.226.771	231.254	69.756	467.870

*keterangan : sempat tidak beroperasi mulai tahun 2021 hingga desember 2022

Sumber : BPS, data diolah

Adapun tabel 3.7b menunjukkan pola yang mirip dengan kondisi yang ditunjukkan pada tabel 3.7a dimana jumlah penumpang pesawat yang berangkat dari bandara Jawa Timur mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Begitu pula kondisi jumlah penumpang pesawat yang berangkat dari bandara Jawa

Timur pada tahun 2021 yang juga masih mengalami penurunan. Akan tetapi jumlah penumpang pesawat yang berangkat dari bandara Jawa Timur pada tahun 2022 kembali meningkat mendekati kondisi jumlah penumpang tahun 2019 meskipun secara jumlah masih dibawah kondisi pra-pandemi Covid-19. Sebagai buktinya, jumlah penumpang *embarkasi* penerbangan internasional pada tahun 2022 meningkat signifikan sebesar 5.568,70 persen dan jumlah penumpang *embarkasi* penerbangan domestik meningkat 75,77 persen.

Tabel 3.9 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara yang Naik (Embarkasi) di Bandara Jawa Timur Tahun 2019-2022

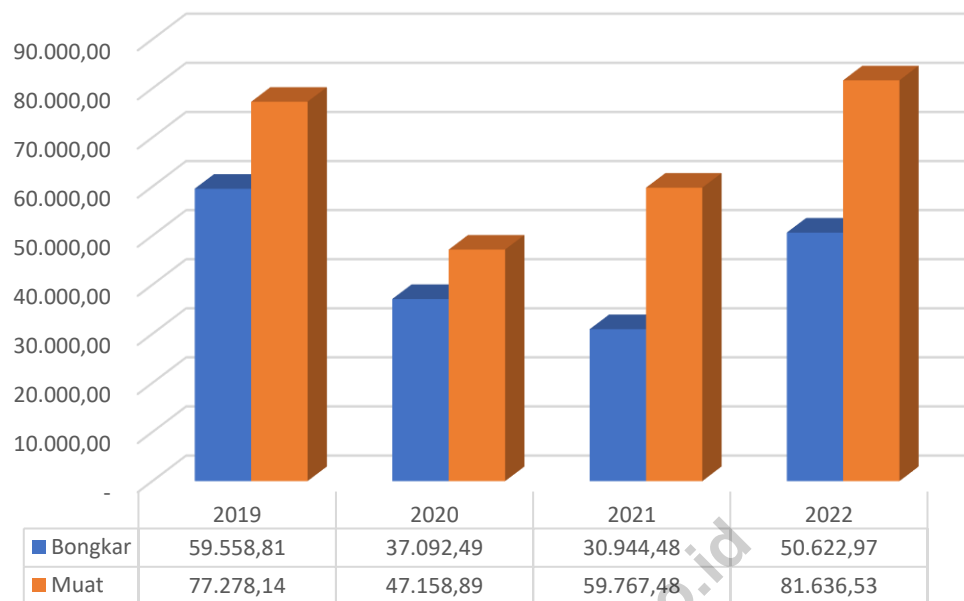
Bandara	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Domestik				
1. Abdur Rachman Saleh	452.097	148.351	81.864	179.310
2. Notohadinegoro*	18.273	3.082	0	77
3. Rogojampi Blimbingsari	130.004	54.124	32.714	54.237
4. Juanda	6.288.599	2.745.334	2.471.288	4.312.324
5. Harun Thohir	1.464	1.976	2.437	2.905
6. Trunojoyo	7.943	2.421	1.266	2.749
Internasional				
1. Juanda	1.180.657	199.102	8.438	478.325
Total Domestik	6.898.380	2.955.288	2.589.569	4.551.602
Total Internasional	1.180.657	199.102	8.438	478.325

*keterangan : sempat tidak beroperasi mulai tahun 2021 hingga desember 2022

Sumber : BPS, data diolah

Sementara itu, berat muatan barang dan bagasi angkutan udara domestik yang dibongkar maupun yang dimuat juga mengikuti pola yang terbentuk pada jumlah lalu lintas pesawat maupun jumlah penumpang angkutan udara. Berdasarkan gambar 3.6 terlihat bahwa jumlah barang yang dibongkar dan dimuat dalam angkutan udara mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 lalu kemudian meningkat kembali pada tahun 2022. Aktivitas kegiatan bongkar barang pada angkutan udara domestik pada tahun 2022 mencapai 50.622,97 ton dan aktivitas kegiatan muat barang pada angkutan udara domestik tahun 2022 mencapai 81.363,53 ton. Hal ini berkaitan erat dengan fakta bahwa jumlah lalu lintas pesawat dan jumlah penumpang pesawat yang meningkat pada tahun 2022.

Gambar 3.6 Perkembangan Aktivitas Bongkar Muat Barang Angkutan udara Domestik pada Bandara di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (Ton)



Sumber : BPS, data diolah

KESIMPULAN



Transportasi Udara

Penumpang



Naik

86,95%

Barang



Naik

45,80%

Transportasi Laut

Penumpang



Turun

30,27%

Barang



Naik

27,55%**83,90%**Kondisi Jalan Kab/Kota
di Jawa Timur 2022
dikategorikan **MANTAP****97,37%**Kondisi Jalan Nasional
di Jawa Timur 2022
dikategorikan **MANTAP****97,56%**Kondisi Jalan Provinsi
di Jawa Timur 2022
dikategorikan **MANTAP**

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Secara umum, prasarana jalan di wilayah Provinsi Jawa Timur baik jalan nasional/jalan negara non tol, jalan Provinsi, dan jalan kabupaten/kota berada pada kondisi yang baik. Hal ini tercermin dalam kondisi jalan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 bervariasi dengan sebagian besar dalam kondisi mantap yang ditunjukkan dengan kondisi kemantapan jalan nasional yang mencapai 97,37 persen, kemantapan jalan Provinsi yang mencapai 97,56 persen, dan rata-rata kemantapan jalan kabupaten/kota yang mencapai 83,90 persen. Kondisi kemantapan jalan tersebut mengalami peningkatan untuk semua jalan menurut statusnya yang berarti pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah Provinsi Jawa Timur dan pemerintah kabupaten/kota cukup berhasil meningkatkan kualitas prasarana transportasi darat.

Fakta bahwa kondisi jalan dalam kondisi mantap masih mendominasi di semua jenis jalan, hal ini sangat baik dan diharapkan bisa mempengaruhi pemerataan hasil pembangunan di berbagai sektor. Dari sisi moda transportasi kereta api, jumlah penumpang kereta api pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan jumlah penumpang kereta api tahun 2021 yaitu sebesar 167,67 persen atau dari 6,65 juta penumpang pada tahun 2021 menjadi 17,71 juta penumpang pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan pemulihan pasca pandemi *Covid-19* yang ditandai dengan berakhirnya kebijakan PPKM dan pencabutan pembatasan kapasitas penumpang kereta api.

Transportasi laut di wilayah Jawa Timur mengalami pergerakan yang positif seiring dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan kapal di enam pelabuhan utama sebesar 13,33 persen untuk pelayaran domestik dan 32,10 persen untuk pelayaran internasional. Hal ini berimbas pada meningkatnya jumlah penumpang yang turun (*debarkasi*) sebesar 22,42 persen untuk pelayaran domestik dan untuk jumlah

penumpang yang naik (*embarkasi*) pada pelayaran domestik mengalami peningkatan sebesar 36,91 persen. Berdasarkan jumlah penumpang yang naik (*embarkasi*) maupun penumpang yang turun (*debarkasi*) pada pelayaran domestik tercatat bahwa pelabuhan Ketapang merupakan pelabuhan dengan arus lalu lintas penumpang terpadat. Sedangkan untuk arus penumpang pelayaran luar negeri, Pelabuhan Tanjung Perak masih merupakan pelabuhan dengan jumlah penumpang terbesar di bandingkan pelabuhan lain di Jawa Timur. Meskipun demikian arus lalu lintas penumpang di enam pelabuhan utama di Jawa Timur masih belum mencapai pada kondisi sebelum pandemi.

Pada transportasi udara terlihat bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara domestik maupun internasional mengalami peningkatan jika dibandingkan jumlah lalu lintas pesawat udara tahun 2021 yaitu sebesar 33,29 persen untuk lalu lintas penerbangan domestik (*debarkasi* dan *embarkasi*) dan sebesar 173,07 persen untuk lalu lintas penerbangan internasional (*debarkasi* dan *embarkasi*). Seperti halnya pada angkutan laut dan angkutan kereta api, berakhirnya kebijakan PPKM karena kondisi pemulihan pandemi *Covid-19* serta dicabutnya kebijakan pembatasan kapasitas penumpang pesawat membuat permintaan akan moda transportasi angkutan udara meningkat. Akibatnya jumlah penumpang pesawat domestik maupun penumpang pesawat internasional juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan arus lalu lintas pesawat di Jawa Timur berimbas pada aktivitas penumpang angkutan udara di bandara Jawa Timur. Jumlah penumpang angkutan udara tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan kondisi tahun 2021 yang ditunjukkan peningkatan sebesar 69,95 persen untuk *debarkasi* penumpang penerbangan domestik, 570,72 persen untuk *debarkasi* penumpang penerbangan internasional, 75,77 persen untuk *embarkasi* penumpang penerbangan domestik dan sebesar 5.568,70 persen untuk *embarkasi* penumpang penerbangan internasional. Selain itu, peningkatan arus lalu lintas pesawat di Jawa Timur juga berimbas pada aktivitas bongkar muat barang pada angkutan udara di bandara Jawa Timur. Baik jumlah barang yang dibongkar maupun jumlah barang yang dimuat melalui bagasi dan kargo penumpang tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan kondisi tahun 2021.

Aktivitas bongkar barang pada angkutan udara di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 meningkat sebesar 63,59 persen dan aktivitas muat barang pada angkutan udara meningkat sebesar 36,59 persen

4.2. Saran

Prasarana transportasi baik transportasi darat, laut, dan udara sangat penting dalam usaha pemerintah Indonesia mencapai pemerataan hasil pembangunan. Pemulihan pasca pandemi *Covid-19* yang berjalan dengan cukup baik selama tahun 2022 memberikan dampak positif pada semua aspek kehidupan masyarakat termasuk disektor transportasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas penumpang maupun aktivitas angkutan bongkar muat barang pada transportasi darat, laut, maupun udara. Diharapkan kondisi tersebut dapat terus berlanjut mengingat pemulihan pasca pandemi *Covid-19* belum sepenuhnya selesai sehingga sektor transportasi sebagai sektor yang penting dalam mendukung proses pembangunan bisa kembali pada posisi sebelum terjadinya pandemi *Covid-19*. Hal ini tentunya diperlukan dukungan dan peran serta dari *stakeholder* terkait baik ditingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk bersama-sama meningkatkan sarana dan prasarana pendukung serta pelayanan di sektor transportasi yang terdampak selama pandemi *Covid-19*.



LAMPIRAN

<https://jatin.lipase.id>

Lampiran 1. Presentase Kemandapan Jalan Kabupaten dan Kota Jawa Timur Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Mantap	Tidak Mantap	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pacitan	68,06	31,94	100,00
Kab. Ponorogo	82,63	17,37	100,00
Kab. Trenggalek	74,24	25,76	100,00
Kab. Tulungagung	84,46	15,54	100,00
Kab. Blitar	79,10	20,90	100,00
Kab. Kediri	97,41	2,59	100,00
Kab. Malang	72,85	27,15	100,00
Kab. Lumajang	87,73	12,27	100,00
Kab. Jember	81,39	18,61	100,00
Kab. Banyuwangi	74,25	25,75	100,00
Kab. Bondowoso	70,41	29,59	100,00
Kab. Situbondo	84,86	15,14	100,00
Kab. Probolinggo	79,38	20,62	100,00
Kab. Pasuruan	84,73	15,27	100,00
Kab. Sidoarjo	93,96	6,04	100,00
Kab. Mojokerto	88,24	11,76	100,00
Kab. Jombang	87,91	12,09	100,00
Kab. Nganjuk	86,45	13,55	100,00
Kab. Madiun	73,51	26,49	100,00
Kab. Magetan	81,61	18,39	100,00
Kab. Ngawi	82,93	17,07	100,00
Kab. Bojonegoro	92,94	7,06	100,00
Kab. Tuban	90,03	9,97	100,00
Kab. Lamongan	73,24	26,76	100,00
Kab. Gresik	74,00	26,00	100,00
Kab. Bangkalan	65,09	34,91	100,00
Kab. Sampang	66,83	33,17	100,00
Kab. Pamekasan	76,95	23,05	100,00
Kab. Sumenep	77,26	22,74	100,00
Kota Kediri	100,00	0,00	100,00
Kota Blitar	97,98	2,02	100,00
Kota Malang	98,88	1,12	100,00
Kota Probolinggo	95,71	4,29	100,00
Kota Pasuruan	80,78	19,22	100,00
Kota Mojokerto	96,69	3,31	100,00
Kota Madiun	98,93	1,07	100,00
Kota Surabaya	99,54	0,46	100,00
Kota Batu	87,26	12,74	100,00
JAWA TIMUR	83,90	16,10	100,00

Sumber : BPS, Data diolah

Lampiran 2 Presentase Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Permukaan Jalan Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Diaspal	Kerikil	Tanah	Tidak dirinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Pacitan	81,76	13,29	0,50	4,45	100,00
Kab. Ponorogo	84,89	5,97	1,23	7,91	100,00
Kab. Trenggalek	84,74	7,14	1,27	6,85	100,00
Kab. Tulungagung	76,09	2,17	2,77	18,97	100,00
Kab. Blitar	96,20	2,50	1,30	0,00	100,00
Kab. Kediri	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Malang	89,10	6,23	0,69	3,97	100,00
Kab. Lumajang	90,87	4,16	0,80	4,17	100,00
Kab. Jember	89,35	6,26	4,39	0,00	100,00
Kab. Banyuwangi	66,88	13,68	4,14	15,30	100,00
Kab. Bondowoso	71,57	7,72	16,12	4,59	100,00
Kab. Situbondo	89,12	5,88	3,81	1,19	100,00
Kab. Probolinggo	90,09	1,14	0,85	7,92	100,00
Kab. Pasuruan	71,57	0,50	7,78	20,15	100,00
Kab. Sidoarjo	91,82	0,22	0,30	7,66	100,00
Kab. Mojokerto	48,96	0,00	0,00	51,04	100,00
Kab. Jombang	83,41	2,81	0,32	13,45	100,00
Kab. Nganjuk	90,37	3,80	0,74	5,09	100,00
Kab. Madiun	87,97	4,18	0,00	7,85	100,00
Kab. Magetan	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Ngawi	60,35	0,00	6,14	33,51	100,00
Kab. Bojonegoro	23,07	0,00	4,48	72,45	100,00
Kab. Tuban	95,39	0,00	0,00	4,61	100,00
Kab. Lamongan	64,47	35,53	0,00	0,00	100,00
Kab. Gresik	51,97	1,56	0,16	46,30	100,00
Kab. Bangkalan	74,37	25,63	0,00	0,00	100,00
Kab. Sampang	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
Kab. Pamekasan	99,71	0,29	0,00	0,00	100,00
Kab. Sumenep	86,14	7,69	4,13	2,04	100,00
Kota Kediri	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Blitar	95,49	0,06	0,12	4,33	100,00
Kota Malang	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Probolinggo	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Pasuruan	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Mojokerto	96,58	0,00	0,19	3,23	100,00
Kota Madiun	99,01	0,00	0,99	0,00	100,00
Kota Surabaya	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Batu	86,31	4,20	2,28	7,21	100,00
JAWA TIMUR	82,04	4,28	1,72	11,95	100,00

Sumber : BPS, Data diolah

Lampiran 3. Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Menurut Daerah Operasi
(DAOP) Tahun 2021

Uraian Kelas	DAOP VII Madiun	DAOP VIII Surabaya	DAOP IX Jember	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kategori Utama/Jarak Jauh				
Eksekutif	137.919	502.797	23.605	664.321
Bisnis	10.330	47.960	6.574	64.864
Ekonomi	307.343	828.151	387.071	1.522.565
Total Kategori Utama	455.592	1.378.908	417.250	2.251.750
Kategori Lokal				
Eksekutif	0	310	0	310
Bisnis	0	0	0	0
Ekonomi	936.493	3025303	438254	4.400.050
Total Kategori Lokal	936.493	3.025.613	438.254	4.400.360
Total Penumpang	1.392.085	4.404.521	855.504	6.652.110

Sumber : BPS, Data diolah

Lampiran 4. Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (Unit)

Nama Pelabuhan	Jumlah kunjungan kapal			
	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Wangi	1.189	1.451	1.620	1.823
Ketapang	92.160	69.335	76.279	81.656
Bawean	701	524	572	515
Kalianget	3.307	2.892	2.603	2.381
Sapekan	1.573	1.023	1.107	1.020
Tanjung Perak	11.623	10.360	11.359	11.172
J U M L A H	110.553	85.585	86.975	98.567

Sumber : BPS, Data diolah

Lampiran 5. Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2019-2022 (Unit)

Nama Pelabuhan	Jumlah kunjungan kapal			
	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Wangi	55	28	16	19
Ketapang	0	0	0	0
Bawean	0	0	0	0
Kalianget	0	0	0	0
Sapekan	0	0	0	0
Tanjung Perak	1.679	1.549	1.655	1.660
J U M L A H	1.734	1.577	1.271	1.679

Sumber : BPS, Data diolah

Lampiran 6. Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di 6 Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019-2022

Nama Pelabuhan	Status	Tahun			
		2019	2020*	2021*	2022
Tanjung Wangi	Bongkar	525.253	1.312.439	897.811	1.196.471
	Muat	608.284	217.854	207.610	287.238
Ketapang	Bongkar	0	243.088	0	0
	Muat	0	167.471	8487	0
Bawean	Bongkar	38.216	30.389	20.011	19.900
	Muat	5.322	4.911	4.959	6.046
Kalianget	Bongkar	2.316.233	4.472.594	156.794	27.384
	Muat	9.184.746	1.631.831	171.828	61.072
Sapekan	Bongkar	14.609	13.473	17.224	17.398
	Muat	23.347	4.546	5.138	13.027
Tanjung Perak	Bongkar	5.489.332	4.882.672	5.922.430	7.796.126
	Muat	853.865	1.088.698	1.458.934	3.857.345
TOTAL	Bongkar	8.383.642	10.954.656	8.255.306	9.057.279
	Muat	10.675.564	3.115.311	2.166.023	4.224.728

*terdapat revisi data

Sumber : BPS, Data diolah

Lampiran 7. Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di 6 Pelabuhan Utama di Jawa Timur Tahun 2019-2022

Nama Pelabuhan	Status	Tahun			
		2019	2020*	2021*	2022
Tanjung Wangi	Bongkar	66.476	85.848	52.940	108.761
	Muat	7.559	0	0	0
Ketapang	Bongkar	0	0	0	0
	Muat	0	0	0	0
Bawean	Bongkar	0	0	0	0
	Muat	0	0	0	0
Kalianget	Bongkar	0	0	0	0
	Muat	0	0	0	0
Sapekan	Bongkar	0	0	0	0
	Muat	0	0	0	0
Tanjung Perak	Bongkar	5.162.656	5.015.443	5.199.587	3.638.163
	Muat	394.731	262.330	578.119	551.354
TOTAL	Bongkar	5.229.132	5.101.291	5.268.785	3.746.924
	Muat	402.290	262.330	578.119	551.354

*terdapat revisi data

Sumber : BPS, Data diolah

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri, No. 43 - 44 Surabaya 60292
Telp: (031) 8439343, Fax: (031) 8494007, 8471143
Email: bps3500@bps.go.id, Website: <https://jatim.bps.go.id>,

